

## **WORKSHOP DIGITALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA DESA STAMPLAT GIRANG CIWIDEY**

, Wiwin Aminah<sup>1</sup>, Khairunnisa  
Khairunnisa<sup>2</sup>, dan Djusnimar Zutilisna<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: [wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id](mailto:wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id)

### **Abstrak**

Penggunaan telepon seluler sebagai platform pembelajaran menjadi ideal bagi peserta *Workshop* Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Desa Stamplat Girang. Dengan memanfaatkan *microsoft excel* yang tersedia dalam ponsel masing-masing peserta memungkinkan mereka untuk terlibat dalam jaringan kolaboratif dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Kesiapan teknologi yang disurvei dengan menggunakan kuesioner *Digital Competence Framework* menemukan bahwa 86,11% peserta *workshop* menggunakan ponsel dalam aktivitas usaha kesehariannya. 65% diantaranya memiliki keterampilan teknologi dalam mengoperasikan fitur yang terdapat dalam ponsel. 42% diantaranya memiliki kemampuan untuk menyimpan dokumen dalam ponselnya, tetapi hanya 22% yang mampu menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan dengan menggunakan ponselnya.

*Workshop* ini menjadi sarana yang tepat untuk mempersiapkan UKM Kampung Wisata Desa Stamplat Girang dalam memanfaatkan teknologi yang telah dimiliki sebagai salah satu upaya untuk memperoleh akses layanan kredit perbankan

**Kata Kunci:** *Kesiapan Teknologi, SDGs Desa, Telepon Seluler.*

### **1. Pendahuluan**

Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mempersiapkan warga Desa Stamplat Girang yang sedang mengembangkan kampung wisata. Pengembangan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* yang merupakan upaya terpadu dalam mewujudkan SDGs 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta ikut berkontribusi dalam pencapaian SDGs Desa 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Pasanchay & Schott, 2021). Kampung wisata Stamplat Girang dibangun secara swadaya oleh masyarakat dengan membuat Tagog Djamuju sebagai tempat untuk menikmati hamparan kebun the, Curug Halimun, serta Curug Jaja. Sejalan dengan berdatangnya para wisatawan, para warga menawarkan fasilitas *homestay* untuk merasakan pengalaman tinggal di desa.

Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di kampung wisata Desa Stamplat Girang harus dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Sebagian besar kegagalan UKM dikarenakan UKM tidak dapat mengimplementasikan sistem akuntansi (Mitter et al., 2020). Akuntansi secara umum memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan dengan menyediakan basis informasi yang lebih baik (Lavia López & Hiebl, 2015). Adopsi digitalisasi akuntansi diharapkan akan mengarah pada perbaikan kualitas informasi keuangan.

Berdasarkan hasil kegiatan survey tim pengabdian masyarakat sekitar 41,67% penduduk

Desa Stamplat Girang belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan keuangan dengan menggunakan teknologi. Meskipun, sekitar 86,11% penduduk Desa Stamplat Girang telah menggunakan telepon seluler (ponsel). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan abdimas dengan judul: *Workshop* Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Desa Stamplat Girang.

### **2. Metodologi**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *workshop*. *Workshop* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada masalah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari peserta (Amalia dan Krismawati, 2021). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan *workshop* yang mengikat dikarenakan hasilnya mengikat seluruh peserta.

Pelaksanaan *workshop* dilaksanakan dalam alur sebagai berikut:

- a. Pemateri menjelaskan tentang tujuan kegiatan *workshop* yang ingin dicapai.
- b. Pemateri merumuskan masalah yang akan dibahas dalam *workshop*.
- c. Menentukan prosedur pemecahan masalah secara teknis.
- d. Pemateri menguraikan masalah
- e. Pemateri mengisi dan memandu acara diskusi.
- f. Pemateri menentukan pemecahan masalah yang akan digunakan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ditemukan bahwa sebagian besar UKM belum melakukan pencatatan transaksi keuangan sehingga belum memperoleh akses terhadap layanan keuangan seperti kredit usaha. Pencatatan transaksi keuangan memerlukan pemahaman terhadap teori dan konsep akuntansi. Dikarenakan sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka peserta belum memahami teori dan konsep akuntansi. Sebagai tahap awal dari *workshop*, peserta akan diperkenalkan prinsip dasar pencatatan akuntansi dengan memberikan setiap peserta selembar kertas kerja (*worksheet*) dan contoh transaksi keuangan untuk diberikan pemahaman dan mengisi kertas kerja secara bersama-sama.



Gambar 1. Peserta mengisi *worksheet* secara manual

Setelah peserta *workshop* dianggap mampu dalam mengisi *worksheet*, maka pemateri meminta peserta untuk menggunakan *worksheet* yang telah disiapkan dalam dokumen dengan ekstensi microsoft excel. Penggunaan dokumen dengan ekstensi microsoft excel diharapkan dapat memudahkan penghitungan logika matematika serta dapat melakukan penghitungan otomatis dengan menggunakan rumus dan fungsi yang tersedia.



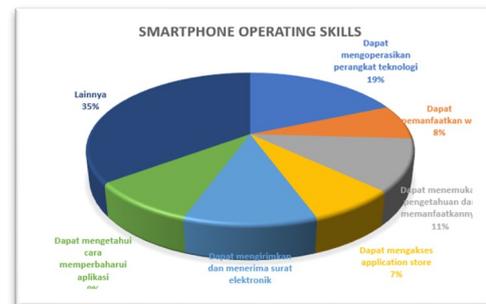
Gambar 2. Peserta mengisi *worksheet* dengan menggunakan telepon seluler

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada saat *Workshop* Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Desa Stamplat Girang, tim pengabdian masyarakat mencoba untuk melakukan survei

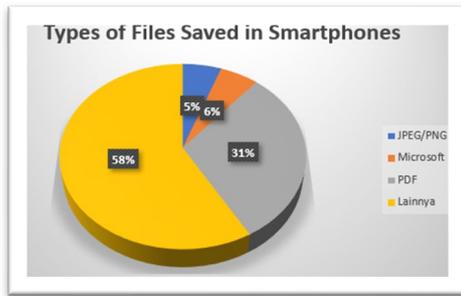
*technological readiness* dari penduduk Desa dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Murugan, Boon Sai, and Wei Lin (2017).

Gambar 3. menunjukkan gambar bahwa 35% peserta *workshop* hanya menggunakan ponsel untuk keperluan komunikasi sedangkan 65% peserta lain dapat mengoperasikan ponselnya untuk mengetahui fitur ponsel, mengirim dan menerima surat elektronik, dapat menggunakan *search engine* untuk memperoleh ilmu dan informasi, memperbaharui aplikasi, dapat menghubungkan ponsel dengan *wifi*, serta mengunduh dan memasang aplikasi kedalam ponsel.



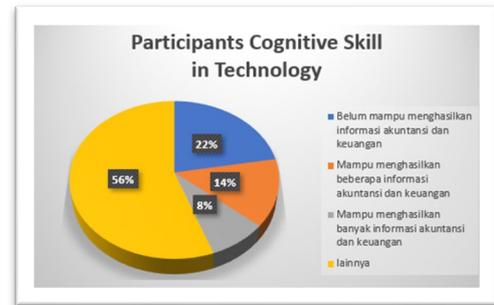
Gambar 3. *Smartphone operating skills* peserta *workshop*

Ponsel memiliki banyak fitur unik yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan dokumen dalam folder. Gambar 4. menunjukkan bahwa 58% peserta *workshop* tidak tahu cara untuk menyimpan dokumen. 31% peserta *workshop* dapat menyimpan dokumen dalam format pdf, 6% peserta mampu menyimpan dokumen dalam bentuk *microsoft*, baik word dan excel, dan 5% peserta mampu menyimpan dokumen dalam bentuk .jpg/.PNG. Hasil survey ini sejalan dengan proses pelaksanaan *workshop* pada saat pengisian *worksheet* dengan menggunakan ponsel. Peserta menemukan kesulitan dalam menyimpan hasil pengisian *worksheet*. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat langsung memberikan pendampingan orang per orang untuk mencontohkan cara menyimpan *worksheet* dengan menggunakan ponsel masing-masing peserta.



Gambar 4. Jenis dokumen yang tersimpan dalam ponsel peserta *workshop*

Sebagian besar peserta *workshop* merupakan Gen Y dengan karakteristik *active learners* untuk mencoba, berinteraksi, dan mengamati. Ketika suatu teknologi diperkenalkan, maka peserta *workshop* dapat mengeksplor dan menciptakan sesuatu tergantung pada kebutuhannya. Dengan lebih mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam menyusun pencatatan transaksi keuangan, maka peserta *workshop* dapat menciptakan, menghasilkan, membagi, dan menganalisis hasil pencatatan transaksi keuangan. Gambar 5. menunjukkan kemampuan kognitif peserta *workshop* dalam menghasilkan informasi akuntansi dengan menggunakan perangkat teknologi. 56% peserta *workshop* tidak tahu dan tidak dapat menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan dengan menggunakan ponsel. Sedangkan, 22% peserta *workshop* belum mampu menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. 22% peserta *workshop* mampu menghasilkan beberapa informasi akuntansi dan keuangan dengan menggunakan ponsel. Sekitar 8% dari peserta *workshop* mampu menghasilkan banyak informasi akuntansi dan keuangan.



Gambar 5. Kemampuan kognitif peserta *workshop*

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Workshop* Digitalisasi Pengelolaan Keuangan di Desa Stamplat Girang telah tepat dilaksanakan karena kompetensi dalam keterampilan teknologi, konsep operasi teknologi dan keterampilan kognitif telah dimiliki oleh penduduk desa.

Hal ini tentu akan menguntungkan bagi tim pengabdian masyarakat dan masyarakat desa karena dapat mengkapitalisasi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan teknologi telepon seluler. Tim pengabdian masyarakat dapat memfasilitasi keterampilan dasar sebelum masyarakat desa beranjak pada penggunaan web tool dalam mengelola keuangan. Peningkatan keterampilan kognitif sebesar 52% dari peserta *workshop* merupakan modal untuk membangun rasa percaya diri dan akan mempermudah proses pengadopsian teknologi dalam aktifitas bisnis mereka.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, UKM Kampung Wisata pada Desa Stamplat Girang harus dapat meningkatkan keterampilan berupa kemampuan untuk mengolah informasi akuntansi dan keuangan serta menggunakannya secara sistematis agar dapat menghasilkan dan menyajikan laporan keuangan agar dapat memperoleh akses terhadap layanan keuangan.

#### 5. Referensi

- Amalia, Arsyi Rizqia, Krismawati, Irene Evi, *Jurnal Utile: Jurnal Kependidikan* 2021, Volume VII, No. 2, 93-100.
- Lavia López, O. and Hiebl, M.R., *Journal of Management Accounting Research* 2015, Vol. 27 No. 1, 81-119.
- Mitter, C., Postlmayr, M. and Kuttner, M. *Journal of Family Business Management* 2020, doi: 10.1108/JFBM-06-2020-0051.
- Murugan, Agelyia, Boon Sai, George Teoh, and Wei Lin, Agnes Liau, *Malaysian online Journal of Educational Technology* 2017, Vol. 5, Issue 2, 34-50.
- Pasanchay, Khamsavay, and Christian Schott, *Journal Tourism Magement Perspectives* 2021, 37.